

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Peneliti memilih desain deskriptif sebab hendak menjawab tiga rumusan masalah sebagai berikut. (1) Bagaimana program yang diselenggarakan sekolah untuk menumbuhkan sikap toleran di kalangan siswa? (2) Bagaimana pelaksanaan program yang dilaksanakan oleh sekolah untuk menumbuhkan sikap toleran di kalangan siswa? (3) Bagaimana dampak dari program yang dilaksanakan oleh sekolah untuk menumbuhkan sikap toleran di kalangan siswa? Penelitian deskriptif dinilai cocok untuk menjawab rumusan masalah tersebut mengingat peneliti dapat mengeksplorasi kondisi riil serta hubungannya dengan program, sikap, dan pandangan dengan fenomena yang sedang berlangsung terkait upaya sekolah dalam menanamkan sikap toleran pada siswa melalui ekstrakurikuler keagamaan. Dalam hal ini, peneliti hendak memotret bagaimana upaya sekolah dalam menumbuhkan sikap toleran di kalangan siswa melalui ekstrakurikuler keagamaan. Untuk memperoleh data sehingga peneliti dapat memahami interaksi sosial yang berlangsung sehingga dijumpai pola yang jelas maka digunakan beberapa teknik, yakni wawancara, studi dokumentasi, dan observasi (Sugiyono, 2016).

3.2 Partisipan dan Konteks Penelitian

3.2.1 Partisipan Penelitian

Dalam mendukung pemerolehan data, peneliti menjadikan beberapa pihak sebagai partisipan penelitian secara *purposive* yakni: (1) pembina ekstrakurikuler yang dipilih mengingat keterlibatannya secara langsung dalam pengarahan siswa selama menjalankan program di ekstrakurikuler keagamaan terkait, (2) pengurus dan anggota ekstrakurikuler keagamaan yang mana merupakan pelaku utama dalam menjalankan program ekstrakurikuler keagamaan yang akan diteliti, (3) pemateri yang mana ikut andil dalam transfer pengetahuan, dan (4) siswa yang beragama selain Islam yang bersentuhan langsung dengan pengurus dan anggota ekstrakurikuler keagamaan. Pemilihan subjek-subjek tersebut didasarkan pada kriteria yang dinyatakan Spradley, yakni memahami dan menghayati situasi sosial yang dimaksud peneliti, masih berkecimpung dalam situasi sosial yang dimaksud

peneliti, berkenan untuk dimintai informasi, dan terbilang sebagai individual asing untuk peneliti (Sugiyono, 2016).

3.2.2 Konteks Penelitian

Penelitian dilaksanakan di salah satu SMA negeri di Jawa Barat. Lokasi ini dipilih berdasarkan penelitian awal yakni wawancara dengan salah satu pembina ekstrakurikuler keagamaan di sekolah tersebut. Dari penelitian awal kemudian diperoleh informasi bahwa sekolah tersebut merupakan *role model* sebagai Sekolah Penggerak. Adapun nilai-nilai dari kurikulum yang dianut kemudian dikembangkan pula di ekstrakurikuler keagamaannya.

3.3 Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Pemerolehan data primer dilakukan melalui observasi partisipasi pasif terhadap program ekstrakurikuler keagamaan yang sedang berjalan serta melalui wawancara terstruktur dan tidak terstruktur terhadap pihak-pihak terkait. Adapun untuk memperoleh data sekunder ditempuh melalui studi dokumentasi.

3.3.2 Instrumen Penelitian

Penelitian kualitatif menjadikan peneliti sebagai instrumen utama. Menetapkan fokus penelitian, memilih narasumber untuk sumber data, melaksanakan pengumpulan data, menganalisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuan adalah fungsi dari peneliti kualitatif (Sugiyono, 2016).

3.4 Analisis Data

3.4.1 Pengumpulan Data

Untuk mempelajari perilaku dan makna dari perilaku, maka dilaksanakan observasi. Adapun jenis observasi yang dilakukan adalah partisipasi pasif dimana peneliti hanya mengamati apa yang terjadi dalam program yang sedang berjalan namun tidak terlibat dalam program tersebut. Komponen yang menjadi objek observasi meliputi *place* (tempat), *actor* (pelaku), dan *activities* (aktivitas). Tiga elemen utama tersebut kemudian diperluas menjadi sembilan elemen, yakni: (1) ruang dalam aspek fisiknya, (2) individu yang terlibat dalam sebuah situasi sosial, (3) program yang dilaksanakan, (4) benda yang ada di tempat tersebut, (5) tindakan-tindakan tertentu, (6) rangkaian aktivitas yang dilaksanakan, (7) urutan program,

(8) tujuan yang hendak dicapai partisipan program, dan (9) emosi yang dirasakan serta ditampakkan partisipan program. Dalam rangka mengetahui hal-hal yang lebih mendalam terkait interpretasi narasumber atas situasi yang terjadi dan tidak dapat diperoleh dari observasi, maka digunakanlah wawancara. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur dan wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur telah dilaksanakan pada penelitian awal, mengingat bahwa permasalahan belum dijumpai sebelumnya. Adapun wawancara terstruktur dilaksanakan setelah diketahui data apa saja yang dibutuhkan oleh peneliti dari narasumber. Pertanyaan yang digunakan dalam wawancara didasarkan pada enam jenis pertanyaan yakni yang berkaitan dengan pengalaman, pendapat, perasaan, pengetahuan, indera, serta latar belakang demografi (Sugiyono, 2016).

3.4.2 Reduksi Data

Setelah pengumpulan data dilaksanakan, maka perlulah untuk melakukan analisis data melalui reduksi data atau dengan kata lain merangkum. Reduksi data dimaksudkan untuk memilih hal-hal pokok, fokus pada hal-hal penting, serta dicari tema dan polanya. Hasil dari reduksi data akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya bila diperlukan (Sugiyono, 2016).

Tabel 3. 1 Kode Reduksi Data

No	Fokus Kajian	Kode
1.	Program yang dilaksanakan sekolah untuk menumbuhkan sikap toleran pada siswa.	PT
2.	Pelaksanaan program yang dilaksanakan sekolah untuk menumbuhkan sikap toleran pada siswa.	PLT
3.	Dampak dari program yang dilaksanakan sekolah untuk menumbuhkan sikap toleran pada siswa.	DPT

3.4.3 Displai Data

Tahap yang selanjutnya perlu dilalui adalah displai data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif (Sugiyono, 2016).

Tabel 3. 2 Kode Wawancara

No	Nama	Jabatan	Kode
1.	FSA	Pembina Ekstrakurikuler Keagamaan	WP
2.	RAR	Ketua Ekstrakurikuler Keagamaan	WK
3.	DM	Sekretaris Ekstrakurikuler Keagamaan	WS
4.	BRA	Ketua Departemen Tarbiyah	WKD
5.	NU	Mentor	WM
6.	AYR	Pemateri Taklim	WPT
7.	MAV	Siswa Non-Islam	WNI

Tabel 3. 3 Kode Dokumentasi

No	Jenis Dokumen	Kode Data
1	Program Kerja	PK
2	Buku Mentoring	BM
3	Power Point Materi	PM

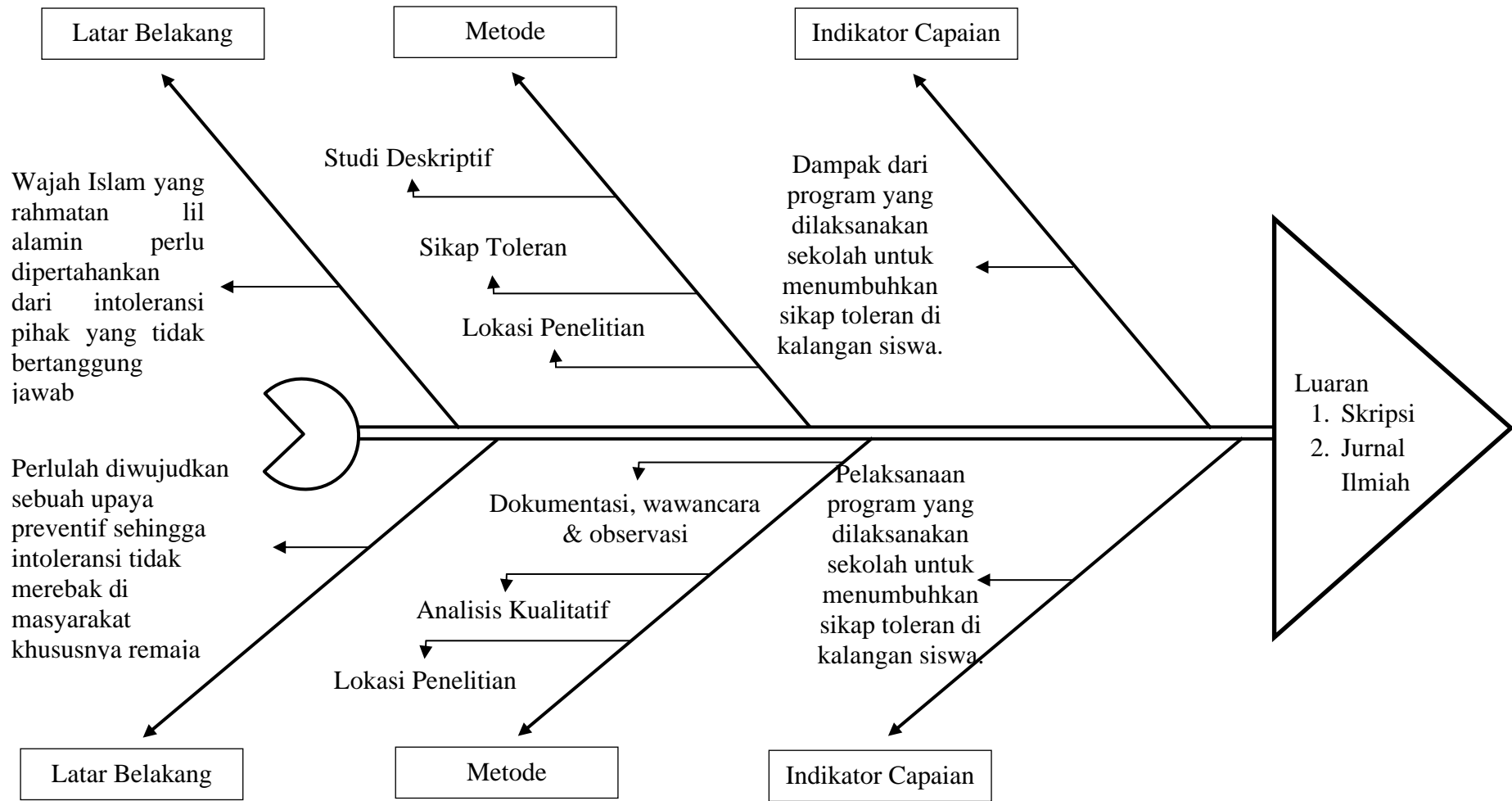
Tabel 3. 4 Kode Observasi

No	Program	Kode Data
1	Daurah Fikih	OD
2	Taklim	OT
3	Mentoring	OM

3.4.4 Penarikan Kesimpulan

Pelaksanaan penarikan kesimpulan senantiasa berjalan sejak berada di lapangan (Rijali, 2018). Adapun kesimpulan awal itu bersifat sementara serta akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya (Sugiyono, 2016). Kesimpulan-kesimpulan yang diperoleh kemudian diverifikasi selama penelitian berlangsung, dengan menempuh jalan: (1) memikirkan ulang selama penulisan, (2) meninjau ulang catatan hasil observasi dan

wawancara, (3) meninjau kembali dan bertukar pikiran dengan teman atau atasan, (4) mengelola salinan temuan dalam perangkat data yang lain (Rijali, 2018). Penarikan kesimpulan atau *drawing conclusion* yang akan dianggap kredibel adalah yang didukung dengan bukti-bukti valid dan konsisten (Sugiyono, 2016).



Bagan 3. 1 Diagram *Fishbone*